

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah inflamasi parenkim paru yaitu alveoli.¹ Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pneumonia merupakan penyebab kematian terbanyak anak usia di bawah 5 tahun yaitu sekitar 808.000 pada tahun 2017, mencapai 15% dari seluruh kematian, dan kematian ini terjadi terutama di negara sedang berkembang.² Kejadian pneumonia di Indonesia sendiri mengalami peningkatan dimana laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari 2,1% pada tahun 2007 menjadi 2,7% pada tahun 2013, dengan kematian balita akibat pneumonia tahun 2007 cukup tinggi (15,5%) dan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) prevalensi pneumonia meningkat dari 7,6% pada tahun 2002 menjadi 11,2% pada tahun 2007. Prevalensi pneumonia pada bayi dan balita di Sumatera Barat berturut-turut adalah 0,7 % dan 0,8% dari seluruh penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).^{3,4} Pneumonia juga mengakibatkan besarnya pengeluaran negara baik secara langsung melalui biaya pengobatan dan tidak langsung dengan hilangnya jam kerja orangtua dari anak yang sakit.⁵

Identifikasi patogen penyebab pneumonia sangat penting dalam epidemiologi, karena penatalaksanaannya masih berdasarkan terapi empiris sehingga berkontribusi terhadap peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotik.⁶ *Streptococcus pneumoniae* (*S. pneumoniae*) merupakan bakteri terbanyak penyebab pneumonia pada anak yaitu mencapai 83%. Kematian anak

akibat *S. pneumoniae* saat ini diperkirakan berkisar 700.000 – 1 juta tiap tahun di seluruh dunia.⁷ *S. pneumoniae* sendiri merupakan flora komensal pada nasofaring sehingga dapat meningkatkan kejadian pneumonia pada anak.

Studi ini dilakukan untuk membandingkan prevalensi *S. pneumoniae* pada usapan nasofaring anak yang menderita pneumonia dengan kontrol.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan prevalensi *S. pneumoniae* pada usapan nasofaring anak pneumonia dengan kontrol.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan prevalensi *S. pneumoniae* pada usapan nasofaring anak pneumonia dengan kontrol.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik anak yang menderita pneumonia.
2. Mengetahui perbandingan prevalensi *S. pneumoniae* pada usapan nasofaring anak pneumonia dengan kontrol
3. Mengetahui karakteristik anak dengan PCR positif *S. pneumoniae* pada usapan nasofaring.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat dalam bidang akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perbandingan prevalensi *S. pneumoniae* pada usapan nasofaring anak pneumonia dengan kontrol.

1.4.2. Manfaat dalam pengabdian masyarakat/praktek klinis :

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga medis dalam menentukan etiologi pneumonia pada anak sehingga terapi yang diberikan sesuai dengan bakteri yang ditemukan.

1.4.3. Manfaat dalam pengembangan penelitian :

Data pada penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai serotipe *S. pneumoniae* pada anak dengan pneumonia.

